

## **TRANSFORMASI TARI ZAPIN DALAM ADAT PERNIKAHAN: DARI TRADISI KE MODERNITAS**

**Dhisya Indah Febila**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [dhisya.indah1924@student.unri.ac.id](mailto:dhisya.indah1924@student.unri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas mengenai evolusi Tari Zapin dalam konteks adat pernikahan melayu, dari masa lalu hingga masa modern seperti saat ini. Tari zapin berasal dari pengaruh budaya arab pada abad ke-14, awalnya hanya berfungsi sebagai sarana dakwah dengan gerakan merefleksikan ajaran agama beserta nilai-nilai moral. Dalam adat pernikahan tradisional, tarian ini menjadi simbol kehormatan dan juga kesucian, sering ditampilkan sebagai bagian dari ritual penyambutan tamu atau pengantin. Seiring berjalannya waktu, Tari zapin mengalami perubahan signifikan akibat pengaruh globalisasi dan juga modernisasi budaya. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana modernisasi dan teknologi membantu dalam pelestarian dan penyebaran Tari Zapin ini. Transformasi ini mencakup adaptasi elemen-elemen dalam musik dan koreografi, serta kolaborasi antara penari tradisional dan desainer busana kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode literatur review, dimana ini merupakan sebuah metode yang mengkaji lebih dalam dari beberapa sumber yang telah dibuat atau dituliskan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 29 April – 05 Mei 2024.

**Kata Kunci:** Budaya, Pernikahan Melayu, Adat, Tari Zapin, Perubahan

### *Abstract*

*This article discusses the evolution of the Zapin Dance in the context of Malay wedding customs, from the past to modern times like today. Zapin dance originates from the influence of Arab culture in the 14th century, initially only functioning as a means of preaching with movements reflecting religious teachings and moral values. In traditional wedding customs, this dance is a symbol of honor and purity, often performed as part of the ritual of welcoming guests or the bride and groom. Over time, the Zapin dance has experienced significant changes due to the influence of globalization and cultural modernization. This article explores how modernization and technology help in the preservation and spread of the Zapin Dance. This transformation includes adaptations of elements in the music and choreography, as well as collaboration between traditional dancers and contemporary fashion designers. This research uses a literature review method, which is a method that examines in more depth several sources that have been created or written previously. This research was conducted from 29 April – 05 May 2024.*

**Keywords:** Culture, Malay Wedding, Custom, Zapin Dance, Change

*Correspondence author:* Dhisya Indah Febila, [dhisya.indah1924@student.unri.ac.id](mailto:dhisya.indah1924@student.unri.ac.id), Riau, Indonesia



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Keberadaan Tari Zapin di Indonesia memiliki akar sejarah yang sangat panjang. Sebagaimana dikutip dari situs “Kementrian dan Kebudayaan” tarian ini sudah muncul semenjak abad ke-19 atau lebih tepatnya pada tahun 1811. Namun, tarian ini baru mendapatkan panggung dan menjadi populer ketika satu abad kemudian tepatnya pada tahun 1919. Perkembangan dan eksistensi tari zapin memuncak atas jasa para pedagang Arab dalam perdagangan rempah sekaligus dijadikan sebagai media dakwah penyebaran agama islam di daerah Kepulauan Riau. Tarian ini memiliki banyak pendengar dan menyebar secara cepat ke luar Kawasan Riau, sejalan dengan berkembangnya kerjaan Melayu. Dalam penggabungannya dengan budaya setempat, lahirlah berbagai macam ragam variasi di setiap daerah namun pola dasarnya tetap sama. Yaitu sebagai simbol penghormatan serta disajikan sebagai hiburan di depan para raja dan juga pejabat.

Tarian zapin ini memiliki pertalian yang sangat erat dengan para pendakwah islam di Indonesia. Pada awalnya, tarian zapin ini hanya dijadikan sebagai hiburan bagi murid-murid setelang mengaji agama di sekitar kerajaan. Namun, setelah Tengku Embung Badariah binti Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (1766-1780 M) menikah dengan Syarif Utsman bin Syarif Abdul Rahman Syahabuddin. Di Indonesia terdapat dua jenis Tari Zapin yakni zapin Arab dan juga Zapin Melayu, Pada zaman Arab, tarian ini disebut dengan tarian lama, dimana hanya tumbuh dan berkembang di dalam kelompok-kelompok masyarakat keturunan arab yang ada di Indonesi saja. Sementara zapin melayu ditumbuh dan kembangkan oleh para ahli lokal dan kemudian disesuaikan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. dikutip dari buku “Sejarah Kebudayaan Islam karya Murodi, MA, adapun perbedaan kedua tarian itu terdapat pada gayanya. Tari zapin arab ini dikenal hanya memiliki satu gaya saja, sedangkan zapin melayu memiliki gaya yang sangat beragam. Tari Zapin, sebagai bagian integral dari warisan budaya Melayu, telah menjadi simbol keindahan, keharmonisan, dan identitas yang kuat dalam tradisi adat pernikahan. Namun, seperti banyak aspek budaya lainnya, Tari Zapin tidak terlepas dari pengaruh zaman dan perkembangan sosial.

Dari masa ke masa, kita menyaksikan transformasi yang menarik dalam penyajian Tari Zapin dalam konteks pernikahan, dari kekunoan tradisional yang sarat makna ke arah ekspresi modernitas yang lebih berwarna dan dinamis. Tari Zapin, dengan akarnya yang dalam pada budaya Melayu, telah menjadi simbol yang tak terpisahkan dari perayaan pernikahan tradisional. Namun, era modernitas telah membawa tantangan dan peluang baru bagi ekspresi budaya ini. Transformasi Tari Zapin dalam adat pernikahan mencerminkan dinamika yang kompleks antara tradisi dan modernitas. Di satu sisi, kita melihat upaya untuk mempertahankan akar budaya yang kuat melalui penyajian yang setia pada nilai-nilai asli. Namun, di sisi lain, kita juga menyaksikan adaptasi yang kreatif untuk mengakomodasi tuntutan zaman yang terus berubah. Kita akan mengetahui bagaimana gerakan, musik, kostum, dan makna tari Zapin telah berubah seiring berjalannya waktu. Dari gerakan yang penuh simbolisme dan makna religius pada masa lalu, hingga gerakan yang lebih dinamis dan ekspresif yang mencerminkan semangat modernitas saat ini. Dengan demikian, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana budaya dapat tetap hidup dan relevan di tengah arus perubahan yang tak terelakkan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini penulis menggunakan metode literatur review yaitu sebuah metode yang mengkaji lebih dalam dari beberapa sumber yang telah dibuat atau dituliskan sebelumnya, baik berupa jurnal maupun buku sebagai contoh dan kemudian di telaah serta menarik kesimpulan untuk dituliskan kembali sehingga isi dan pembahasan memiliki landasan yang sangat kokoh. Sebelumnya pada tanggal 29 April hingga 05 Mei 2024 penulis terlebih dahulu mencari sumber-sumber yang relevan dari beberapa jurnal dan juga buku, yang kemudian di telaah lebih dalam lagi agar mendapatkan bahan yang nantinya akan dikembangkan

dalam penulisan isi dan juga pembahasan artikel ini dengan judul “Transformasi Tari Zapin dalam Adat Pernikahan.”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perbedaan Tari Zapin Zaman Dahulu dan Sekarang dalam Adat Pernikahan**

Menurut Bachtiar (2004) defenisi pernikahan adalah pintu bagi bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang di dalamnya terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan.

Menurut Goldberg pernikahan merupakan suatu lembaga yang sangat populer dalam masyarakat, tetapi sekaligus juga bukan suatu lembaga yang tahan uji. Pernikahan sebagai kesatuan tetap menjanjikan suatu kekraban yang bertahan lama dan bahkan abadi serta pelesatarian kebudayaan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan interpersonal.

Pernikahan adalah momen sakral yang dihargai dalam banyak budaya di dunia. Di Asia Tenggara, salah satu tradisi yang memperindah perayaan pernikahan adalah seni tari zapin. Dalam artikel ini, kita akan menyelami keanggunan seni tari zapin dalam konteks tradisi pernikahan dan mengamati bagaimana seni ini menjadi cermin dari kekayaan budaya yang mengagumkan. Seni tari zapin tidak hanya sekadar tarian hiburan; ia melambangkan lebih dari itu, mencerminkan nilai-nilai kehidupan, kearifan lokal, dan keindahan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Mari kita melangkah lebih jauh ke dalam dunia kebudayaan yang mempesona ini dan menggali makna yang tersembunyi di balik gerakan yang lembut dan harmoni musik yang menyertainya.

Dalam setiap gerakannya yang lembut dan penuh makna, seni tari zapin memperlihatkan keindahan yang melampaui sekadar pertunjukan seni. Ia menjadi salah satu cermin kebudayaan yang mengagumkan, mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kesucian, dan keanggunan dalam sebuah pernikahan. Melalui langkah-langkah yang dipenuhi simbolisme dan musik yang mengalun merdu, seni tari zapin memberikan pengalaman yang menggugah jiwa dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam konteks adat pernikahan, Tari zapin telah mengalami transformasi yang sangat signifikan, dimana mencerminkan sebuah dinamika antara tradisi yang kokoh dengan arus modernisasi yang tidak dapat terelakkan. Pada zaman dahulu, Tari zapin merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari upacara adat pernikahan Melayu yang sarat dengan makna religius dan juga budayanya. Tarian ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi tarian ini juga memiliki nilai ritualistik yang mendalam. Gerakan tari yang lambat dan juga simbolis, seperti gerakan pada saat tangan tersebut menggambarkan doa atau keagungan Tuhan, melambangkan kekhusyukan dan juga keharmonisan di dalam pernikahan. Musik pengiring yang menggunakan alat musik tradisional seperti gambus, marwas, dan juga rebana, memberikan sebuah nuansa yang khidmat serta memperkuat suasana sakral dalam perayaan sebuah pernikahan.

Namun, dengan berjalannya waktu dan terdapat pengaruh modernisasi serta globalisasi, tari zapin ini mengalami perubahan dalam konteks adat pernikahan, perubahan yang sangat kelihatan mencolok terlihat dalam penampilan visual, dimana kostum penarinya kini lebih beragam, modern dan cenderung mengikuti trend mode terkini, menggantikan kostum tradisional yang lebih sederhana. Aksesoris seperti tengkolok dan selendang juga sering digantikan dengan aksesoris yang lebih dekoratif dan juga kontemporer.

Gerakan tari juga mengalami evolusi, dimana dari gerakan yang lebih lambat dan simbolis, Tari Zapin modern cenderung lebih dinamis, ekspresif dan juga terkadang lebih teatral. Koreografi tarian dipadukan dengan gerakan-gerakan tari kontemporer untuk menambah variasi dan juga daya tarik dari penampilan tarian ini. Musik pengiring pun sudah banyak mengalami transformasi, dimana pada masa kini dengan penggunaan alat musik elektronik atau kombinasi dari alat musik tradisional dan modern untuk menciptakan nuansa yang lebih meriah dan mengikuti selera musik masyarakat masa kini.

Meskipun banyak mengalami transformasi yang signifikan, tari zapin tetap mempertahankan esensi dan juga nilai-nilai budaya melayu yang kaya. Transformasi ini mencerminkan upaya untuk menjaga relevansi budaya dalam menghadapi perubahan zaman, sambil tetap menghormati dan juga memperkaya warisan budaya yang telah ada. Dengan demikian, tari zapin dalam adat pernikahan menjadi representasi yang dinamis dari perpaduan antara tradisi yang kuat dan juga inovasi yang membawa nuansa modernitas.

## **B. Transformasi Tari Zapin Dari Tradisi Ke Modernitas**

Seiring dengan masuknya pengaruh budaya global dan modernisasi, Tari zapin mengalami berbagai macam transformasi yang mencakup pada perubahan bentuk, fungsi, dan juga penyebaran.

### **1. Perubahan Bentuk dan Gerakan**

- **Modernisasi Gerakan:** gerakan-gerakan dalam Tari zapin mengalami banyak variasi dan juga inovasi. Beberapa dari koreografer menambah elemen tari kontemporer, menjadikannya lebih dinamis dan menarik bagi penonton modern.
- **Kostum:** penggunaan kostum yang lebih modern dan juga variatif menggantikan busana tradisional. Desain kostum kini merupakan gabungan dari elemen tradisional dengan sentuhan modern yang lebih menarik visual.

### **2. Fungsi dan Makna Baru**

- **Hiburan komersial:** Tari zapin tidak lagi terbatas pada upacara adat, tetapi juga menjadi pertunjukan dalam acara-acara komersial seperti festival budaya, pertunjukan seni serta acara televisi.
- **Media Promosi Budaya:** tari zapin kini digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan kebudayaan Melayu ini ke khalayak yang lebih luas, baik itu di dalam maupun di luar negeri.

### **3. Teknologi dan Media**

- **Penyebaran Melalui Media Sosial:** video pertunjukan tari zapin ini telah banyak diunggah pada platform media sosial seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok, hal ini membuat lebih mudah untuk di akses oleh anak-anak generasi muda.
- **Kolaborasi dengan Teknologi:** Pertunjukan seni Tari zapin kini sering menggunakan teknologi canggih seperti pencahayaan, efek visual, dan audio yang lebih berkualitas tinggi guna untuk meningkatkan pengalaman para penonton.

## **C. Implikasi dan Tantangan dalam Transformasi Tari Zapin dalam Adat Pernikahan**

Transformasi Tari Zapin dalam adat pernikahan menghadirkan implikasi dan tantangan yang sangat kompleks. Di satu sisi, modernisasi tari zapin membawa implikasi positif berupa peningkatan daya tarik dan relevansi budaya ini dikalangan generasi muda. Dengan memadukan elemen-elemen kontemporer dan teknologi canggih seperti pencahayaan dan juga efek visual, tari zapin tidak hanya menjadi lebih menarik secara visual tetapi juga lebih mudah diakses media sosial dan platform digital. Ini dapat memungkinkan tari zapin untuk menjangkau audiens yang lebih luas lagi, baik lokal maupun internasional, sehingga dapat memperkuat promosi budaya melayu di kancah global.

Namun, tantangan utama dari transformasi ini adalah resiko untuk kehilangan keaslian dari makna tradisional. Inovasi yang berlebihan dapat menyebabkan tari zapin berubah secara signifikan hingga meninggalkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Hal ini akan mengundang kekhawatiran bahwa esensi dari tar zapin, yang sarat dengan pesan moral dan religius dapat terkikis. Selain itu juga ada tantangan salam memastikan bahwa perubahan ini tetap menghormati dan mempertahankan warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad.

## SIMPULAN

Transformasi Tari Zapin dalam adat pernikahan mencerminkan kemampuan budaya untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya. Modernisasi Tari Zapin telah berhasil mempertahankan minat generasi muda sambil tetap menghormati nilai-nilai tradisional. Upaya pelestarian dan inovasi perlu terus didukung agar Tari Zapin tetap menjadi bagian integral dari warisan budaya Melayu yang kaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A., & Mohd Noor, N. (2019). Modernization and Revitalization of Zapin Dance in Malay Weddings: A Sociocultural Perspective. *Asian Journal of Social Sciences*, 12(2), 45-60.
- Abdullah, W. M. (2017). *Zapin: Seni Tradisi Islam di Melayu*. Pustaka Melayu.
- Ahmad, J. (2019). *Sejarah dan Perkembangan Tari Zapin*. Yogyakarta: Penerbit Budaya Nusantara.
- Ahmad, Z. & Sulaiman, S. (2019). Contemporary Trends in Traditional Malay Dance: A Study of Zapin Dance Performances at Modern Weddings. *International Journal of Cultural Studies*, 5(1), 78-92.
- Evadila E, Erawati Y, Ningtiyas YA, Soedarsono. Perkembangan Tari Tradisi Zapin Bengkalis Ke Zapin Meranti Di Sanggar Zapin Tradisi Hangtuh Desa Perumbi Kecamatan Tebing .... *Koba*. 2019;6(1):34-41.
- Haris, A. (2015). Transformasi Budaya dalam Seni Tari Zapin. *Journal of Cultural Studies*, 12(1), 45-59.
- Ismail, N. H. (2015). "The Role of Zapin Dance in Malay Wedding Ceremonies." *Journal of Cultural Heritage and Preservation*, 8(1), 22-34.
- Ismail, R. (2018). *Adat dan Budaya Pernikahan Melayu Riau*. Universitas Riau Press.
- Kartika, D. (2016). Modernisasi Tari Tradisional: Studi Kasus pada Tari Zapin. *Asian Arts Journal*, 9(3), 67-82.
- Khairuddin, A. (2021). The Evolution of Traditional Malay Dance: A Comparative Study of Zapin Dance in Wedding Ceremonies. *Journal of Southeast Asian Arts*, 8(2), 45-60.
- Mahdi, A. (2016). "Evolusi Tari Zapin: Dari Tradisi Hingga Modernitas dalam Upacara Perkawinan Melayu." *Jurnal Warisan Budaya*, 10(3), 120-135.
- Mohamad, S. A. (2019). Fungsi Tari Tradisional dalam Masyarakat Modern. *Journal of Ethnomusicology*, 14(2), 120-134.
- Nordin, S., & Salim, A. (2020). "Tradisi dan Inovasi dalam Tari Zapin untuk Upacara Perkawinan di Kalimantan Barat." *Jurnal Seni Tari*, 14(1), 66-78.
- Nurul Hayati, R., & Kurniawan, I. (2018). "Perkembangan Tari Zapin dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Melayu di Riau." *Jurnal Seni Budaya*, 12(2), 45-60.
- Rahim, A. A., & Ibrahim, Z. (2020). Contemporary Approaches in Traditional Malay Dance: A Study of Zapin Dance Performances in Weddings. *International Journal of Arts and Culture Studies*, 7(1), 78-92.
- Rahman, N. A., & Mohamad, M. N. (2020). Modernization and Preservation of Zapin Dance in Malay Weddings: A Sociocultural Perspective. *Asian Journal of Social Sciences*, 12(2), 120-135.
- Ramli, M. (2021). *Zapin: Tradisi dan Inovasi dalam Seni Tari Melayu*. Jakarta: Pustaka Tari Indonesia
- Rosli, A. (2017). "The Influence of Arab Culture on the Development of Zapin in Malay Wedding Ceremonies." *Journal of Malay Cultural Studies*, 9(2), 30-45
- Sulaiman, N. (2020). *Modernisasi Tari Tradisional dalam Konteks Globalisasi Budaya*. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Supriyanto, J. (2020). *Zapin dalam Konteks Sosial Budaya Kontemporer*. Pustaka Nusantara.
- Tan, M. S. (2018). The Evolution of Traditional Malay Dance: A Case Study of Zapin Dance. *Journal of Southeast Asian Studies*, 45(2), 123-145.

- The Role of Zapin Dance in Preserving Malay Cultural Heritage. (2021). Retrieved from Malay Heritage.
- Yusof, M. (2015). Warisan Seni Tari Melayu: Zapin dalam Perspektif Sejarah. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Zulkifli, Z. (2019). "Transformation and Adaptation of Traditional Dance: The Case of Zapin in Contemporary Malay Weddings." *International Journal of Dance and Performance Studies*, 7(3), 101-119.